

Pendampingan Sumber Daya Manusia di TPQ Hidayatul Islam Dusun Seglagah Desa Sempu Kecamatan Ngebel

Sulis Binti Munfaati¹, Ahmad Syafi'i²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the process and outcomes of human resource assistance at TPQ Hidayatul Islam, Seglagah Hamlet, Sempu Village, Ngebel Subdistrict. The background of this activity is the limited quality and quantity of educators, which affects the effectiveness of Qur'anic learning. The research employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation during the mentoring process. The findings indicate that the assistance improved the competence of teachers in terms of mastering Qur'anic teaching methods, classroom management, and motivation in teaching. In addition, the mentoring program increased community participation in supporting the sustainability of TPQ. The implication of this research highlights the importance of continuous assistance programs to strengthen human resource capacity, enabling TPQ to optimize its role in realizing the goals of Islamic education at the community level.

Keywords

Guidance, Personnel Management, TPQ, Islamic Education

Corresponding Author

Sulis Binti Munfaati

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; sulisbintim@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an. Peran TPQ sangat penting dalam membentuk TPQ menjadi wadah pembinaan rohani dan moral yang dapat melengkapi pendidikan formal yang diperoleh anak-anak di sekolah umum.

Pendidikan agama Islam sejak dini merupakan kebutuhan penting bagi setiap anak. Melalui pendidikan agama, anak-anak tidak hanya diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga dibimbing agar memiliki akhlak yang baik, mengenal dasar-dasar ibadah, serta mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan zaman dan pengaruh teknologi yang semakin kuat, peran pendidikan agama semakin dibutuhkan agar generasi muda tidak kehilangan jati diri dan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.



Salah satu lembaga pendidikan agama nonformal yang sangat dekat dengan masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ biasanya hadir di tingkat desa atau dusun sebagai wadah bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, mengenal ilmu tajwid, doa-doa harian, akidah, akhlak, dan dasar-dasar ibadah. Berbeda dengan pendidikan formal di sekolah, TPQ lebih menekankan pada pembinaan keagamaan yang praktis dan membiasakan anak-anak dekat dengan Al-Qur'an sejak kecil.

Pengelolaan pendidikan islam non-formal (TPQ) memiliki fungsi umum yang fleksibel sehingga dapat berjalan dan berkembang berdasarkan kemajuan dan perkembangan zaman. Fungsi-fungsi inilah yang membedakan pengelolaan lembaga pendidikan formal dan Non formal. Namun, dalam pelaksanaan dan pengelolaannya, TPQ di Desa Sempu masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten rendahnya SDM, Hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPQ secara konsisten.

Kurikulum dan manajemen pengelolaan TPQ di Desa Sempu juga masih sederhana. Materi pembelajaran lebih banyak berfokus pada baca tulis Al-Qur'an tanpa ada struktur kurikulum yang jelas dan menyeluruh. Sistem administrasi dan perencanaan program juga masih terbatas, sehingga perkembangan lembaga berjalan seadanya tanpa perencanaan jangka panjang.

Sebagai mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), penulis melihat pentingnya melakukan identifikasi dan analisis terhadap berbagai problematika tersebut. Harapannya, melalui pendekatan yang tepat dan kolaboratif, dapat ditemukan solusi yang relevan dan aplikatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keberlangsungan kegiatan TPQ di Desa Sempu. (Innuddin et al. 2023)

2. METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode Asset-Based Community Development (ABCD) karena dianggap sebagai pendekatan yang sesuai untuk topik ini. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan kepada anak-anak sekolah dasar di Desa Sukorejo dengan metode Asset Based Community Driven (ABCD), yaitu metode yang menekankan pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai dasar pengembangan program. Agar proses pengembangan masyarakat dapat berjalan efektif, penting untuk memulai dengan memberikan pengetahuan tentang kekuatan, potensi, dan sumber daya yang ada serta cara mengoptimalkannya. Dengan pengertian ini, diharapkan masyarakat dapat berperilaku dengan yakin dan memiliki dorongan untuk terlibat dalam perbaikan dan koreksi secara proaktif. (Innuddin et al. 2023)

TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal yang umumnya terletak di tingkat desa atau komunitas, yang bertujuan untuk Mengajarkan anak-anak serta remaja cara membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an, membangun budi pekerti islami sejak awal, menyediakan wadah untuk mempelajari dasar-dasar ilmu agama seperti doa sehari-hari, fikih ibadah, akidah, akhlak, serta sejarah Islam. TPQ umumnya dioperasikan oleh ustaz/ustazah secara sukarela dengan bantuan masyarakat, masjid, atau musholla di sekitarnya. Penerapan Pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD) di TPQ dapat memperkuat hubungan antara TPQ dan masyarakat sekitarnya serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan mengenali kekuatan dan aset yang dimiliki serta menyusun agenda perubahan secara bersama-sama, diharapkan masalah keberlanjutan program peningkatan kualitas hidup dapat diatasi. (Nadhir Salahuddin, 2021)

Dalam pendampingan masyarakat dengan metode ABCD, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Adapun prinsipnya adalah sebagai berikut; (Nadhir Salahuddin, 2015)

- a. Setengah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty) adalah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.
- b. Semua Punya Potensi (Nobody Has Nothing) Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah 'Nobody has nothing'. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.
- c. Partisipasi (Participation) Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.
- d. Kemitraan (Partnership) Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (Asset Based Community Development). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (community driven development).

e. Penyimpangan Positif (Positive Deviance), Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi positive deviance (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.

f. Berawal Dari Masyarakat (Endogenous) Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis asset-kekuatan.

g. Menuju Sumber Energi (Heliotropic) Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh masyarakat, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan masyarakat yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program.

3. HASIL PENELITIAN

Pendampingan sumber daya manusia di TPQ Hidayatul Islam



Gambar 1.2. Kegiatan pendampingan SDM di TPQ Hidayatul Islam

Kegiatan pendampingan SDM di TPQ Hidayatul Islam Dusun Seglagah, Desa Sempu, Kecamatan Ngebel ini adalah langkah krusial untuk memperkuat fungsi ustaz dan ustazah dalam proses pendidikan Al-Qur'an. Seperti yang tampak dalam kegiatan tersebut, para pengajar berkumpul, berdialog, sambil meneliti berbagai dokumen administrasi dan catatan siswa. Lingkungan yang terbentuk adalah keakraban, berbagi pengalaman, dan motivasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang telah ada.

Sepanjang waktu, TPQ sering kali menemui tantangan yang signifikan, terutama berkaitan dengan kurangnya tenaga pengajar. Banyak ustaz dan ustazah yang sesungguhnya memiliki niat dan semangat yang tinggi, tetapi masih kekurangan dalam hal metode pengajaran, pengendalian kelas, maupun penyusunan administrasi. Keadaan ini memengaruhi berlangsungnya aktivitas belajar santri yang terkadang terasa membosankan dan tidak berfokus. Oleh karena itu, pendampingan menjadi krusial untuk memberikan dukungan tambahan kepada para pengajar. Dengan pendampingan, para ustaz dan ustazah dapat memperoleh pemahaman baru tentang metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih beragam dan menyenangkan. Contohnya dengan memperkenalkan teknik pengajaran terkini, pemanfaatan alat sederhana dalam pendidikan, hingga cara mendorong santri agar tetap antusias dalam belajar mengaji. Di samping itu, bimbingan juga mengenai aspek manajemen kelas, sehingga para guru dapat lebih terstruktur dalam merencanakan jadwal, membagi kelompok belajar, serta menilai kemajuan santri.

Tidak cuma berkaitan dengan teknik pengajaran, pendampingan ini juga menyoroti vitalnya administrasi. Dari dokumen yang disampaikan para pengajar tampak bahwa mereka sedang mempelajari cara mencatat kehadiran santri, progres bacaan Al-Qur'an, hingga pembuatan laporan kegiatan. Ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman bahwa administrasi bukan hanya sekadar formalitas, melainkan sarana untuk memastikan kegiatan TPQ dilaksanakan dengan baik dan terukur.

Manfaat baik dari pendampingan ini tidak hanya dirasakan oleh para ustaz dan ustazah, tetapi juga oleh komunitas sekitar. Dengan keberadaan pengajar yang lebih profesional, orang tua santri merasa lebih percaya untuk mempercayakan anaknya belajar di TPQ. Dukungan publik juga meningkat, baik melalui keterlibatan langsung maupun lewat bantuan fasilitas dan infrastruktur.



Gambar 3. kegiatan di TPQ Hidayatul Islam

Dalam pelaksanaan kegiatan di TPQ Hidayatul Islam, dukungan SDM memiliki peran krusial untuk mendukung keberhasilan proses belajar. Gambar ini menunjukkan suasana interaksi antara para pendamping atau ustadzah dengan santri-santri. Aktivitas ini tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan seperti membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pengembangan karakter, kedekatan emosional, dan peningkatan motivasi belajar anak-anak.

Pendampingan sumber daya manusia yang dilaksanakan di TPQ Hidayatul Islam lebih mengedepankan pendekatan individu. Ustadzah berusaha memahami situasi dan kebutuhan setiap santri sehingga mereka merasa nyaman, berani bertanya, dan lebih antusias dalam belajar. Cara duduk bersama dengan santai di meja kayu sederhana mencerminkan kedekatan tanpa batas antara guru dan siswa. Ini menunjukkan bahwa manajemen SDM di TPQ tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga membangun ikatan kekeluargaan.

Di samping itu, bimbingan seperti ini dapat melatih santri dalam dimensi sosial, seperti keberanian untuk menyampaikan pendapat, menghormati teman, serta belajar disiplin. Kegiatan ini menjadi elemen dari strategi peningkatan mutu SDM di lingkungan TPQ, yang diharapkan dapat menghasilkan generasi santri yang tidak hanya terampil dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

4. KESIMPULAN

Pendampingan SDM di TPQ Hidayatul Islam Dusun Seglagah, Desa Sempu, Kecamatan Ngebel telah terbukti memberikan dampak positif untuk peningkatan kualitas lembaga. Dengan kegiatan ini, ustaz dan ustazah tidak hanya mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai cara mengajar Al-Qur'an dan pengelolaan kelas, tetapi juga lebih fokus dalam aspek administrasi dan pengelolaan TPQ. Atmosfer kebersamaan yang muncul dalam pendampingan membuat para pengajar semakin percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan mereka.

Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap TPQ semakin bertambah, partisipasi orang tua semakin tinggi, dan santri dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu, program pendampingan seperti ini sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan agar mutu pendidikan Al-Qur'an di tingkat desa bisa terus berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat

REFERENSI

- Arlinda, Arlinda, Denayu Grandis, Desi Ika Sari, Dian Dwi Lestari, Elsa Firda Yustika, and Elya Kurniawati. 2021. 'Pemberdayaan sumber daya manusia.' *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1 (5): 646–57. <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p646-657>.
- Diah, Rodhiah Diah, M Tony Nawawi Tony Nawawi, and Toto Mujio Mukmin. 2021. *Entrepreneurship: Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 3(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9511>.
- Taman Pendidikan Al Qur'an Masjid P. Diponegoro (Komplek Balaikota Yogyakarta (0274) 544838), Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid P. Diponegoro, [Tersedia] <https://tpampd.wordpress.com/extr-z-kurikuler/>, [Online] Kamis, 13 November 2024.
- Al-Munazzam. (2024). Strategi Pengelolaan TPQ. IAIN Kendari. (Unpublished manuscript / laporan penelitian)
- Jurnal Al-Muttaqin. (2025). Pengembangan model manajemen TPQ berbasis kegiatan unggulan. *Jurnal Al-Muttaqin*, (nomor/tahun). (Artikel jurnal lokal)

- JP2M UNISMA. (2025). Inovasi pembelajaran TPQ dalam pemberdayaan masyarakat desa. Laporan / Prosiding JP2M Universitas Islam Malang.
- IN Saizu. (2024). Pola perencanaan kurikulum di TPQ Darul Abror. (Skripsi). UIN Saizu. (Unpublished undergraduate thesis)
- IAIN Metro. (2025). Metode guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (Tesis/Skripsi). IAIN Metro. (Unpublished)
- ResearchGate. (2023). Pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah. ResearchGate (artikel/working paper).

